

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI
PARIWISATA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Mika Rojayanti
141010031**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI
PARIWISATA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Mika Rojayanti
141010031**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di Perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak beneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 7 Februari 2018
Yang membuat pernyataan

Mika Rojayanti
141010031

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI KOTA BATAM

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Mika Rojayanti
141010031**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 7 Februari 2018

**Karol Teovani Lodan, S.AP.,M.AP
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dalam pengembangan pariwisata bahari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Bapak Pebrialin selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dan Bapak Mohamad Gita Indrawan Dosen sekaligus pengurus kamar dagang industri Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode analisis Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan Analisis SWOT, Strategi yang harus digunakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam : (A) Strategi SO diantaranya Meningkatkan Aksesibilitas berupa transportasi umum. (B) Strategi ST diantaranya Meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat melalui arti pentingnya gerakan hidup sehat. (C) Strategi WO diantaranya Meningkatkan pengelolaan wisata bahari yang ada. (D) Strategi WT diantaranya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata bahari. Adapun faktor pendukung pengembangan pariwisata bahari diantaranya (1) Letak Kota Batam yang strategis dengan negara Singapura dan Malaysia. Keadaan ini akan menguntungkan bagi Kota jika pariwisatanya dikelola dengan baik. (2) Sumber Daya Manusia (*pegawai dinas*) yang sudah terpenuhi seperti pejabat yang amanah dan personil yang sudah terisi dalam pengembangan wisata bahari. (3) Dibebaskan visa tour and travel dalam waktu 30 hari. Sehingga memudahkan bagi wisatawan untuk berkunjung ke Batam, Faktor penghambat pengembangan pariwisata bahari diantaranya (1) Sumber daya manusia (*pengelola pariwisata*) terkait sertifikasi yang belum memahami dengan tugas dan tanggungjawabnya sehingga dalam hal pengelolaan pariwisata bahari masih terhambat. (2) Tumpang-tindih kewenangan lahan sehingga menyulitkan investor untuk berinvestasi. (3) Kondisi perekonomian global dimana jika perekonomian suatu Negara melemah akan berdampak pada kurangnya wisatawan yang berkunjung ke Kota Batam.

Kata Kunci: Strategi. Pariwisata, Bahari, SWOT

ABSTRACT

The purpose of this study to describe the strategy of the Department of Culture and Tourism of Batam in the development of marine tourism. This research uses descriptive method with qualitative approach. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. Interviews were conducted to Mr. Pebrialin as Head of Culture and Tourism of Batam and Mr. Mohamad Gita lecturer and organizer Indrawan chambers of commerce, the city of Batam. This study uses analytical methods Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT). Based on the results of research conducted by SWOT Analysis, Strategy which should be used Department of Culture and Tourism Batam: (A) SO strategy including Aksesibilitas Increase in the form of public transportation. (B) ST Strategies Improve including socialization to the community through the importance of healthy living movement. (C) WO strategy among Improve management of existing marine tourism. (D) WT Strategies include increasing public awareness of marine tourism. The factors supporting the development of marine tourism including: (1) The strategic location of Batam City with Singapore and Malaysia. This situation will be beneficial for the city if tourism is well managed. (2) Human Resources (civildservants) ,which has been fulfilled as trustworthy officials and personnel have been filled in the development of marine tourism. (3) Exempt visa tour and travel within 30 days. Making it easier for tourists to visit Batam, factors inhibiting the development of nautical pariwisata including: (1) Human resources (tourismoperators) related certifications that do not understand the duties and responsibilities so that in terms of the management of marine tourism is still hampered. (2) Overlapping authority of land making it difficult for investors to invest in. (3) global economic conditions whereby if the economy of a country weakened will have an impact on the lack of tourists who visit the city of Batam.

Keyword: *Strategy, Tourism, Marine, SWOT*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Administrasi Negara Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI. selaku rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H.,M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum di Universitas Putera Batam.
3. Bapak Bobby Mandala Putra, S.IP.,M.SI. selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara di Universitas Putera Batam.
4. Bapak Karol Teovani Lodan, S.AP., M.AP. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Administrasi Negara di Universitas Putera Batam.
5. Bapak Pebrialin, SE.,M.SI. selaku kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam. atas segala bantuan kepada penulis selama penelitian.

6. Ibu Barbie Lyani Sandra, S.sos.,M.SI selaku Staf Bidang Promosi dan Pengembangan Pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam.
7. Bapak Mohamad Gita Indrawan, S.T.,M.M. selaku dosen sekaligus pengurus Kamar Dagang Industri di Kota Batam.
8. Bapak Riko Riyanda, S.IP.,M.SI selaku pembimbing akademik dan seluruh dosen Administrasi Negara di Universitas Putera Batam.
9. Kedua Orang tua tersayang dan tercinta, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
10. Semua Teman-teman Prodi Administrasi Negara angkatan 2014 di Universitas Putera Batam yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
11. Perpustakaan PEMKO dan BP Batam yang telah membantu penulis dalam mencari referensi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih atas bantuan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Bagi semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga amal dan kebaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah oleh Allah SWT,Aamiin.

Batam, 7 Februari 2018

Mika Rojayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pengertian Strategi	11
2.1.2 Pengertian Pariwisata	13
2.1.2.1 Komponen Dasar Pariwisata	15
2.1.2.2 Jenis-jenis pariwisata	18
2.2 Analisis SWOT	20
2.3 Penelitian Terdahulu	25
2.4 Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Fokus Penelitian	35
3.3 Sumber Data	36

3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Metode Analisis Data	38
3.6.Keabsahan Data.....	39
3.7.Lokasi dan Jadwal Penelitian	40
3.7.1.Lokasi Penelitian	40
3.7.2.Jadwal Penelitian.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.Hasil Penelitian	42
4.1.1 Keadaan Geografis Kota Batam.....	42
4.1.2 Sumber Daya Perangkat Daerah	46
4.1.3.Potensi Pariwisata Bahari Kota Batam	50
4.1.4 Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Bahari.....	61
4.1.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Pariwisata Bahari Kota Batam	74
4.1.5.1 Faktor Pendukung Pariwisata Bahari Kota Batam.....	74
4.1.5.2 Faktor Penghambat Pariwisata Bahari Kota Batam	76
4.2.Pembahasan.....	78
4.2.1 Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Bahari.....	78
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pariwisata Bahari Kota Batam	95
4.2.2.1 Faktor Pendukung Pariwisata Bahari	95
4.2.2.2 Faktor Penghambat Pariwisata Bahari	99
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 SIMPULAN	101
5.2 SARAN	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN	
Lampiran 1.Pendukung Penelitian	
Lampiran 2.Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3.Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data	44
Gambar 4.1 Peta Pulau Batam	49
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	55
Gambar 4.3 Pulau Abang	57
Gambar 4.4 Pantai Melur	58
Gambar 4.5 Pantai Nongsa.....	59
Gambar 4.6 Pulau Putri.....	60
Gambar 4.7 Jembatan Barelang	61
Gambar 4.8 Belakang Padang	62
Gambar 4.9 Pantai Marina	63
Gambar 4.10 Pantai Mirota.....	64
Gambar 4.11 Pantai Setokok.....	65
Gambar 4.12 Pantai Melayu.....	66
Gambar 4.13 Pantai Vio Vio.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Wisman yang berkunjung ke Indonesia	3
Tabel 1.2 Jumlah Wisman yang berkunjung ke Batam.....	4
Tabel 2.1 Matrik Analisis SWOT	24
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Data Pegawai Berdasarkan Golongan.....	47
Tabel 4.2 Data Pegawai Berdasarkan Pendidikan.....	48
Tabel 4.3 Faktor Internal dan Eksternal	80
Tabel 4.4 Matrik SWOT Dinas Kebudayaan dan Priwisata	81

DAFTAR SINGKATAN

1. Strategi SO : Strategi Strength Opportunities
2. Strategi WO : Strategi Weakness Opportunities
3. Strategi ST : Strategi Strength Threat
4. Strategi WT : Strategi Weakness Threat
5. RENSTA : Rencana Strategi
6. KADIN : Kamar Dagang Industri
7. SOTK : Susunan Organisasi Tata Kerja

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan budaya, suku dan adat istiadatnya. Kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia merupakan suatu anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang harus kita jaga kelestariannya. Keindahan alam yang terdapat di Indonesia merupakan salah satu alasan Indonesia menjadi salah satu Negara yang memiliki kunjungan favorit wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Keanekaragaman budaya, suku dan adat istiadat yang dimiliki negara Indonesia ini menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Dimana mereka dapat berlibur dan mengunjungi tempat-tempat pariwisata yang mereka anggap menarik untuk mereka kunjungi. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 dimana disebutkan bahwa Kepariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Dalam hal ini tentunya pemerintah daerah memiliki peran tersendiri dalam mengembangkan potensi pariwisata. Seperti yang disebutkan dalam pasal 23 ayat Undang-undang No 10 Tahun 2009 bahwa pemerintah pusat dan pemerintah

daerah berkewajiban (a) menyediakan informasi Kepariwisata, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan (b) menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi dan memberikan kepastian hukum (c) memelihara, mengembangkan dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali, dan (d) mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas. Dalam Undang-undang kepariwisataan tersebut pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib dalam menyediakan informasi kepariwisataan yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin berlibur. Kepariwisata merupakan salah satu kebutuhan masyarakat dalam bentuk pariwisata yang merupakan kebutuhan setiap orang dan negara dalam berinteraksi dengan sesama wisatawan dan masyarakat lokal.

Indonesia mempunyai potensi wisata yang besar di setiap daerahnya. Salah satu daerah yang sukses dalam pariwisata adalah Kabupaten Banyuwangi, salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur, hal ini disampaikan oleh Menteri Pariwisata Arif Yahya saat meresmikan hotel bintang empat El Royale Hotel & Resort Banyuwangi, Rabu (21/6/2017). "Untuk Banyuwangi kami akan terus dorong agar pada 2019 bisa menjadi tujuan wisata dunia," kata Arief Yahya. Menteri pariwisata menjelaskan, Banyuwangi memiliki semua potensi yang membuat Kabupaten ini bisa menjadi wisata dunia seperti Kawah Ijen yang terkenal dengan *blue fire* yang menjadi destinasi favorit

wisatawan mancanegara (sumber www.kompas.com. Diakses pada 18 Oktober 2017). Meskipun Kabupaten Banyuwangi memiliki destinasi wisatawan favorit mancanegara, namun terdapat daerah lain yang tidak kalah menarik untuk dikunjungi. Salah satu kunjungan favorit yang terdapat di Indonesia adalah Kota Batam yang terletak di salah satu Provinsi Kepulauan Riau, selain letaknya yang strategis dengan Negara Singapura dan Malaysia, di Kota Batam juga terdapat berbagai macam suku dan budaya. Salah satu kebudayaan yang menonjol di Kota Batam adalah kebudayaan Melayu. Selain dijuluki sebagai Kota Industri Kota Batam juga sering di kunjungi oleh turis mancanegara. Berikut Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Kepulauan Riau dengan tabel sebagai berikut

Tabel 1. 1 Jumlah Wisman yang berkunjung ke Indonesia Melalui Pintu Masuk di Kepulauan Riau Tahun 2016-2017

No	Jumlah Kunjungan Wisman	2015	2016	2017
1	Tanjung Balai Karimun	96.846	89.107	61.253
2	Batam	1.545.818	1.432.472	1.457.482
3	Bintan	304.010	305.404	261.359
4	Tanjung Pinang	91.179	93.249	79.743

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kota Batam menjadi salah satu Kota di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terbesar di Indonesia jika di lihat melalui pintu masuk di Kepulauan Riau. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Batam masih memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kota Batam adalah salah satu kota yang terdapat di provinsi Kepulauan Riau setelah Kota Tanjung Pinang. Kota Batam merupakan salah satu pintu

gerbang pariwisata ketiga setelah Bali dan Jakarta. Letaknya yang sangat strategis dengan Negara tetangga Singapura dan Malaysia menjadikan Kota Batam tujuan utama para turis mancanegara untuk berkunjung dan berlibur di Kota ini. Tempat wisata yang mereka kunjungi juga beranekaragam dari pemandangan indah tepi pantai atau peninggalan sejarahnya. Selain menjadi Kota Industri ternyata Kota Batam memiliki sejuta keindahan yang luar biasa hal ini juga yang menjadi salah satu alasan bagi wisatawan untuk berkunjung di Kota Batam. Oleh karena itu Dalam mengembangkan potensi pariwisata di kota Batam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Batam sangat sering melakukan promosi yang berhubungan dengan tempat-tempat pariwisata yang menarik di kota Batam. Promosi tersebut dilakukan dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kota Batam. Hal ini tentunya membutuhkan waktu yang lama dalam pengembangannya jika dilihat dari jumlah kunjungannya di Kota Batam. Berikut dapat kita lihat kunjungan wisatawan Kota Batam dalam lima tahun terakhir:

Tabel 1. 2 Jumlah Wisman Yang Berkunjung Ke Kota Batam Melalui Pintu Masuk Di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2013-2017

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisman Kota Batam
1	2013	1.336.439
2	2014	1.454.110
3	2015	1.545.818
4	2016	1.432.472
5	2017	1.457.482

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam,2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan di Kota Batam setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan hal ini terlihat pada tahun 2016 dimana jumlah kunjungan wisatawan di Kota Batam

mengalami penurunan menjadi 1.432.472, hal ini berbanding terbalik pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 dimana jumlah kunjungan wisatawan mencapai 1.545.818 kunjungan. Meskipun Kota Batam cukup besar untuk dikembangkan menjadi daerah pariwisata namun pada kenyataannya ada kemirisan bagi Kota Batam. Sebagai pintu gerbang wisata di bagian barat Indonesia dan bahkan penyumbang ketiga terbesar secara nasional, tapi daerah tidak menjadi destinasi wisata unggulan. Fakta ini sangat disesali oleh Ketua Kadin Batam, Jadi Rajagukguk. "Saat ini Batam tidak masuk dari 10 destinasi unggulan pariwisata di Indonesia. Padahal Batam adalah penyumbang wisman terbesar ketiga. Hal ini tentunya sangat disayangkan oleh Ketua Kadin Batam dimana dia menuturkan bahwa, saat ini Pemerintah Kota (Pemko) Batam semestinya mengambil peluang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara (wisman). Mereka jangan hanya sekadar menginap saja di hotel. Tetapi harus berinteraksi dengan penduduk sekitar, otomatis akan terjadi transaksi jual beli dan berpengaruh terhadap ekonomi. Untuk itu dia meyakini Pemerintah Kota Batam akan sangat mendukung sektor pariwisata(sumber: www.jawapos.com, diakses pada 18 Oktober 2017). Tentunya hal ini tidak akan mudah untuk dilakukan mengingat pada saat ini belum adanya tempat khusus yang diberikan oleh Pemerintah Kota Batam yang digunakan sebagai tempat untuk memasarkan kerajinan yang dimiliki oleh Usaha Khusus Menengah sehingga setiap wisatawan yang berkunjung ke Batam akan berbelanja. Untuk mendukung destinasi wisata yang terdapat di Batam tentunya pemerintah dan stakeholder harus mempromosikan destinasi wisata ke masyarakat. Tidak hanya peran pemerintah dan pengusaha tetapi peran

masyarakat lokal juga sangat dibutuhkan. Salah satu kunci daerah menjadi destinasi wisata favorit tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana dalam mendukung kemajuan pariwisata. Masyarakat pun diminta agar memperhatikan kebersihan sekitar agar setiap pelancong yang mengunjungi tempat wisata tersebut menjadi lebih nyaman dan dapat bertahan lama sehingga wisman yang berkunjung akan berkunjung kembali ke Kota Batam.

Dalam pengembangan potensi pariwisata, Kota Batam memiliki berbagai macam potensi pariwisata salah satunya yaitu potensi dalam bidang wisata bahari dimana dengan keindahan lautan yang dimiliki oleh Kota Batam sangat mendukung dalam pengembangan potensi pariwisata khususnya. Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.96/HK.501/MKP/2010 wisata bahari adalah penyelenggaraan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut. Hal ini tentunya dengan adanya keindahan lautan di Kota Batam bisa menjadi peluang dalam pengembangan potensi pariwisata. Namun sayangnya belum ada keseriusan dari Pemerintah daerah mengelola potensi besar itu bahkan wisata bahari di Batam pun terkesan di abaikan. Hal ini diakui Menteri Pariwisata Republik Indonesia, Arief Yahya. Menurut dia, Kepri memiliki alam yang bagus. Sementara Batam memiliki kekuatan wisata bahari dan belanja. "Makanya kami tetapkan Kepri fokus ke wisata bahari karena potensi besarnya di situ," ujar Arief saat ditemui di Singapura, Kamis (7/9) lalu (sumber www.batampos.com diakses pada 2 November 2017). Jika kita lihat Dalam Pengembangan Potensi pariwisata di Kota Batam mengalami berbagai macam

kendala salah satunya yaitu pengembangan destinasi wisata yang butuh dana cukup besar. Sejumlah hotel dan restoran di Batam menjerit, tak banyak pelancong menginap atau bersantap di restoran, pelancong hanya datang pagi hari dan sore sudah kembali. Hal ini dinilai karena minimnya event dan destinasi wisata yang tidak bisa membuat wisatawan harus berlama-lama di Batam (sumber www.sindobatam.com, diakses pada 18 Oktober 2017). Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang buruk bagi Pendapatan Asli Daerah khususnya dalam sektor pariwisata. Dimana jika dilihat dari kondisi yang ada masih kurangnya destinasi wisata Kota Batam. Hal ini tentunya akan membuat para pelancong tidak bertahan lama dalam mengunjungi pariwisata yang ada di Kota Batam. Untuk meningkatkan event dan destinasi wisata tentunya akan membutuhkan dana yang cukup besar dan waktu yang lama.

Pemerintah Kota Batam telah melakukan strategi guna pengembangan potensi pariwisata di Kota Batam, namun pada kenyataannya belum mampu memberikan kemajuan dalam mengoptimalkan potensi yang ada. Sehingga untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kunjungan wisatawan Kota Batam diperlukan strategi lain dalam upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kota Batam. Strategi dapat dilihat dari wisatawan dan masyarakat lokal. Dalam pengembangan daya tarik wisata seharusnya perlu dukungan promosi dan publikasi yang baik apa lagi pada era Globalisasi seperti sekarang ini publikasi dapat dilakukan dengan mudah melalui internet. Strategi ini diharapkan mampu mengoptimalkan dan menjawab kebutuhan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Penelitian ini jika dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan (Marlina, 2015) Fakultas Pariwisata Universitas Udayana ISSN 2338-8811 , Vol 2 No 3, 2015, dengan judul Penelitian “Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua”. Hasil penelitian menunjukkan masalah dalam Pantai Sawangan yang kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangannya serta kurangnya promosi dari Pemerintah Daerah dan kurangnya fasilitas di Pantai Sawangan menjadi salah satu faktor dari kelemahan Pantai Sawangan. Maka dari itu untuk mengatasinya berbagai strategi dilakukan yaitu dengan memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam bidang informasi dan komunikasi, membangun fasilitas untuk mendukung pariwisata, serta promosi pariwisata di berbagai media.

Berdasarkan perbandingan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus dalam hal pengembangan potensi pariwisata khususnya pariwisata bahari. Salah satu yang menjadi permasalahan dalam pengembangan potensi destinasi wisata yang ada di Kota Batam adalah terkait dengan dibutuhkan dana yang besar untuk pengembangan objek-objek wisata bahari. Maka pada penelitian ini saya tertarik untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan potensi pariwisata di Kota Batam, khususnya wisata bahari. Oleh karena itu penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dari analisis strategi pengembangan potensi pariwisata di Kota Batam dengan mengambil judul : “ **Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Kota Batam** “

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini kedalam perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Bahari Di Kota Batam?
- b. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Potensi Pariwisata Bahari Di Kota Batam?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk Menganalisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Bahari Di Kota Batam.
- b. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Potensi Pariwisata Bahari Di Kota Batam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penulis melakukan penelitian ini untuk menambah pengetahuan, kajian dan pemahaman tentang Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kota Batam. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan teori yang didapat di bangku kuliah dengan keadaan yang sebenarnya dengan yang terjadi

dilapangan serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S-1).

b) Bagi Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata mengenai pembuatan strategi dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kota Batam.

c) Bagi Universitas Putera Batam

Manfaat lainnya bagi pihak kampus yakni sebagai bahan referensi dan acuan oleh peneliti lainnya yang bisa dimanfaatkan bagi yang ingin mengembangkan pokok kajian yang berhubungan dengan Kebudayaan dan kepariwisataan di masa mendatang, serta untuk menambah referensi perpustakaan Universitas Putera Batam khususnya fakultas ilmu sosial dan hukum program studi Administrasi Negara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Strategi

Kata “*strategi*” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (stratos, militer dan ag, memimpin), yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Clausewitz (Soetari, 2013:2) ia menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Menurut George Steiner (Soetari, 2013:2) Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Michael Porter (Soetari, 2013:2) bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berada untuk mengantarkan nilai yang unik.

Menurut Wechsler dan Backoff (Heene, 2010:54) Mengemukakan bahwa konsep “*strategi*” itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu:

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara tradisional mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang

- b. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi
- c. Sudut pemosisian yang dipilih organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
- d. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya, yang menjadi tapal batas bagi aktivitasnya.
- e. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengetahui para pesaing atau oposan.

Menurut Wechsler dan Backoff (Heene, 2010:62) menekankan bahwa terbuka peluang untuk mengidentifikasi dalil-dalil yang memungkinkan kategorisasi penerapan strategi organisasi publik ke dalam empat corak persilangan. Mengenai ciri-ciri spesifik dari keempat jenis strategi publik yang telah teridentifikasi oleh Wechsler dan Backoff (Heene, 2010:63) dapat diilustrasikan sebagai berikut:

- a. Strategi ekspansi

Di dalam strategi ekspansi penerapan strategi terutama sekali ditujukan bagi peningkatan status, kapasitas serta sarana-sarana yang berdampak mampu memberi sentuhan warna masa depan keorganisasian yang selaras zaman.

- b. Strategi transformasi

Pada strategi ini ditandai oleh adanya kebutuhan dari organisasi untuk memenuhi tekanan internal maupun eksternal yang ada pada prinsipnya

dilakukan demi terjadinya perubahan fundamental. Oleh karenanya penerapan strategi pada organisasi cenderung lebih banyak dipengaruhi oleh strategi yang mendominasi belakangan dari pihak eksternal dibandingkan dengan aspirasinya sendiri.

c. Strategi isolasi

Strategi isolasi yang memiliki ciri adanya penolakan aktif terhadap tekanan eksternal yang tengah dihadapi oleh organisasi. Strategi ini berupaya untuk mengakomodasi tekanan eksternal dengan aspirasi-aspirasinya sendiri, dengan catatan keinginan untuk tetap bisa mandiri secara organisatoris akan senantiasa diprioritaskan.

d. Strategi politisasi

Dalam strategi politisasi mengenal dua perwujudan. Pada perwujudan yang Pertama strategi organisasi ditujukan untuk menciptakan terbentuknya keseimbangan kekuatan yang baru di dalam suatu lingkungan politik terhadap strategi yang dimunculkan dari organisasi tersebut. Sedangkan perwujudan yang kedua ini paling negatif, organisasi publik tak lain hanya merupakan suatu instrumen partai politik. Prioritas strateginya disesuaikan dengan prioritas tujuan partai politik dan kemudian berikutnya barulah bagi tujuan kepentingan publik.

2.1.2 Pengertian Pariwisata

Menurut arti katanya, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu dari kata "*Pari*" berarti penuh, seluruh, atau semua dan kata

“*Wisata*” yang bermakna perjalanan. Menurut Hunziker dan Krapf (Suryadana, 2015:30) Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara. Definisi Pariwisata dari dimensi spasial ini di Indonesia didefinisikan sebagai kegiatan wisata, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Kepariwisata No 10 Tahun 2009 pasal 1, yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Wahab (Utama, 2017:2) Pariwisata mengandung tiga unsur antara lain sebagai berikut:

1. Manusia, yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata.
2. Tempat, yakni unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri.
3. Waktu, yakni unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan.

Menurut Yoeti (Utama, 2017:1) Syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan Pariwisata apabila memiliki syarat sebagai berikut:

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, di luar tempat kediaman orang tersebut tinggal.
2. Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang dan tidak mencari nafkah di tempat atau Negara yang di kunjunginya.
3. Semata-mata sebagai konsumen tempat yang dikunjungi.

Jadi definisi pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain di dalam Negara penerima wisatawan.

2.1.2.1 Komponen Dasar Pariwisata

Menurut Spillane (Utama, 2017:2) Pariwisata adalah suatu jasa dan pelayanan. Menurut Inskeep (Suryadana, 2015:33) di berbagai literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata dimana komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan daerah dan kegiatan lainnya yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata.

- b. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan.

c. Fasilitas dan Pelayanan wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata di dalamnya termasuk tour and travel operations (pelayanan penyambutan) misalnya: restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko cinderamata, kantor informasi wisata, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai)

d. Fasilitas dan pelayanan transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama wisata dan kawasan pembangunan. Termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air dan laut.

e. Infrastruktur lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor dan telekomunikasi

f. Elemen kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata termasuk perencanaan tenaga kerja, program pendidikan dan pelatihan, menyusun strategi marketing dan

program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta, peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata, menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta, mengendalikan program ekonomi lingkungan dan sosial kebudayaan.

Berdasarkan Undang-undang Nomer 9 Tahun 1990 Usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu usaha jasa pariwisata, perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha sarana pariwisata. Sedangkan yang dimaksud usaha adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk dijual dalam suatu lokasi tertentu serta mempunyai catatan administrasi tersendiri dan salah satu orang yang bertanggung jawab. Menurut Gunn (Suryadana, 2015:35) komponen dasar pariwisata yaitu:

1. Atraksi/daya tarik wisata yang dikategorikan dalam:
 - a. Sumber daya alam meliputi: air mancur, kolam, sungai.
 - b. Sumber daya dan budaya meliputi arkeologi, sejarah, hiburan, olahraga, kesehatan, keagamaan dan perdagangan.
2. Akomodasi, tempat makan dan minum, tempat belanja, aksesibilitas
3. Transportasi udara, air dan darat
4. Air bersih, pembuangan limbah, keamanan, listrik dan pemadam kebakaran.

2.1.2.2 Jenis-jenis pariwisata

Menurut Pendit (Utama, 2016:105) Pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan

pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

4. Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

5. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan sebagai jenis sayur-mayur dan palawija disekitar perkebunan yang dikunjungi.

6. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh

pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf dan sebagainya.

7. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pimpinan yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

2.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT bertujuan untuk melakukan evaluasi kondisi lingkungan kegiatan bersangkutan yang selanjutnya dapat pula digunakan untuk merumuskan strategi pembangunan institusi yang lebih tepat sesuai dengan kondisi dan potensi institusi bersangkutan. Analisis SWOT ini didasarkan pada kondisi umum institusi bersangkutan baik yang bersifat internal maupun eksternal guna mencapai tujuan serta visi dan misi yang telah ditetapkan semula oleh para pemangku kepentingan (Sjafrizal, 2015:246).

Kekuatan utama analisis SWOT adalah karena teknik ini dapat melakukan evaluasi secara lebih tajam dan terarah tentang kondisi institusi atau daerah bersangkutan. Analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor sistematis dalam merumuskan strategi suatu organisasi. Dalam melakukan penelitian ini adapun

analisis yang digunakan dalam strategi yakni Analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threat atau Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman). Keempat unsur ini merupakan aspek penting yang perlu dibahas untuk mengetahui kekuatan-kelemahan, peluang-ancaman yang dihadapi oleh suatu institusi atau organisasi untuk menjadi dasar bagi institusi atau organisasi dalam menetapkan strateginya. Dalam penelitian ini digunakan analisis SWOT yang menyatakan bahwa analisis SWOT diartikan sebagai akronim dari kata-kata *streghts* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) adapun penjelasannya yaitu:

a. Faktor Berupa Kekuatan

Kekuatan pada dasarnya merupakan kelebihan yang dimiliki oleh suatu institusi atau organisasi. Kekuatan yang dimiliki oleh suatu organisasi yaitu antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam suatu organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan kompetitif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena suatu organisasi atau institusi memiliki sumberdaya, keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari para pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

b. Faktor Kelemahan

Keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan

kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki.

c. Faktor Peluang

Peluang dapat didefinisikan secara sederhana yaitu berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu institusi atau organisasi. Peluang dapat diartikan sebagai kesempatan dan kemungkinan yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses pembangunan daerah atau institusi bersangkutan.

d. Faktor Ancaman

Ancaman merupakan faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi suatu organisasi. Jika tidak diatasi ancaman akan menjadi ganjalan bagi suatu organisasi yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Serangkaian kekuatan analisis SWOT adalah justru terletak pada pertumbuhannya mencapai taraf analisa yang mendalam, terfokus pada sasaran, serta secara sistematis membedah lingkungan internal maupun eksternal keorganisasian. Agar sanggup mewujudkan pencapaian tersebut dan untuk mampu memperoleh masukan yang berharga bagi proses strategi pada suatu organisasi.

Menurut Hill dan Vermeulen (Heene, 2010:152-153) maka suatu Analisis SWOT perlu menghindari hal-hal yang tabu sebagai berikut:

- a. Arahkan pada penanganan terstruktur. Suatu analisis SWOT bukanlah sinonim dari musyawarah

- b. Hindarilah kesimpulan yang bertele-tele
- c. Hindarilah pemakaian kata-kata yang rancu dan bermakna ganda
- d. Hindarilah informasi yang bersifat garis besar dan kurang mendetail.
- e. Usahakan senantiasa memverifikasi semua informasi dan opsi-opsi yang diperoleh untuk penelaahan validitasnya dan originalitasnya.
- f. Usahakan senantiasa mengaitkan analisis hingga perolehan kesimpulannya.

Teknik analisa faktor internal dan eksternal yang dilakukan dengan analisis dan evaluasi untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan serta mengkaji peluang dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan suatu misi. Kondisi lingkungan internal terutama menyangkut dengan kekuatan dan kelemahan institusi bersangkutan sedangkan kondisi lingkungan eksternal menyangkut dengan peluang dan ancaman yang dapat datang dari luar. Kemudian untuk memetakan isu atau faktor strategi digunakan analisis SWOT dalam bentuk matrik sebagai berikut:

Tabel 2 1Matrik Analisis SWOT untuk Perumusan Strategi

Internal Eksternal	Strengths (S) Identifikasi Kekuatan	Weaknesses (W) Identifikasi Kelemahan
Opportunities (O) Identifikasi Peluang	Strategi (SO) Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threat (T) Identifikasi Ancaman	Strategi (ST) Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

(Sumber : Sjafrizal, 2015:254)

Dikutip dalam (Sjafrizal, 2015:257) Beberapa strategi yang diperoleh dari teknik Analisis SWOT sebagai berikut:

- a. Strategi SO (*Strength-Opportunities*) Memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh institusi untuk merebut peluang.
- b. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) Mengurangi kelemahan yang terdapat di institusi untuk merebut peluang di lingkungan luar.
- c. Strategi ST (*Strength-Threat*) Menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh institusi untuk menghilangkan ancaman dari luar.
- d. Strategi WT (*Weakness-Threat*) Mengatasi kelemahan yang terdapat di institusi untuk menghilangkan ancaman dari luar.

2.3 Penelitian Terdahulu

(Szpilko, 2014) *Procedia Social and Behavioral Sciences* 156 (2014) 157-160, University of Technology Dengan Judul Metode yang digunakan dalam pembangunan strategi pengembangan pariwisata daerah studi kasus di Polandia. Hasil penelitian menunjukkan metode yang digunakan dalam pengembangan pariwisata di polandia disajikan dalam bentuk pandangan ke depan. selanjutnya analisis SWOT dilakukan serta menentukan prioritas strategis, tujuan dan arah. Metode yang mendukung pengembangan strategi adalah wawancara dengan perwakilan dari pemerintahan, pengusaha di sektor pariwisata dan organisasi non pemerintah. Metode yang digunakan untuk pengembangan pariwisata di polandia sebagian besar difokuskan pada mendokumentasikan pengetahuan dan interaksi dari berbagai pemangku kepentingan di sektor pariwisata.

(Sastrawan, 2014) *Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana* ISSN 2338-8811, Vol 2, No 2, 2014 Dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Pantai Crystal Desa Sakti Kec Nusa Penida, Kabupaten Klungklung” Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah dan masyarakat lokal untuk mewujudkan daya tarik wisata bahari di cyristal bay beach Strategi SO yaitu dengan melakukan kegiatan beach clean up untuk menjaga kualitas pantai dan melestarikan pesona keindahan pantai Crystal Bay, Strategi WO yaitu perbaikan atau menambah fasilitas umum yang ada di desa sakti dan pantai crystal bay, Strategi ST yaitu melestarikan keindahan bawah laut dengan cara ikut menjaga pemboman ikan oleh nelayan lokal dari desa luar Kec Nusa, Strategi WT

melakukan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya keberadaan fasilitas pendukung atau pelatihan bahasa asing oleh masyarakat lokal.

(Sero, 2012) Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada ISSN 1411-9862, Vol 4 No 1,2012 Dengan Judul “Model Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat di Kabupaten Halmahera Utara” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat, pemerintah dan swasta terhadap model pengembangan tagalaya dan untuk mengetahui model pengembangan pariwisata bahari berbasis masyarakat di tagalaya. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif oleh whitney. Hasil penelitian menunjukkan 1) partisipasi itu dalam menghadiri pertemuan penyebaran keamanan dan ketertiban kontribusi mereka diwujudkan dalam bentuk pengelolaan objek wisata, mendirikan toko makanan, menyediakan homestay, mempersiapkan transportasi maritim serta melakukan proyek pembangunan infrastruktur di resort dan melakukan kerjasama. 2) wisata bahari pengembangan model di kabupaten halmahera utara dapat diimplementasikan dalam sumber daya manusia, manajemen dan promosi yang lebih intensif, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan perencanaan terpadu manajemen.

(Utara, 2015) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau ISSN 2355-6919 , Vol 2 No 2 2015 Dengan Judul Penelitian “Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Keca matan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Sumatera Utara” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan strategis dalam pengembangan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja diidentifikasi melalui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal

(peluang dan ancaman). Dari tabel Analisis SWOT maka diperoleh hasil seperti berikut : Menjaga keasrian objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja (SO), Menciptakan lapangan pekerjaan dengan tujuan memerikan pelayanan kepada wisatawan (SO), Mengembangkan usaha sebagai pemasukan untuk peningkatan PAD dan pembangunan sarana dan prasarana (WO), Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait untuk perbaikan infrastruktur (WO), Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang budaya dan adat istiadat (ST), dan Memberikan sosialisasi dan pembinaan mengenai sadar wisata kepada masyarakat dan wisatawan yang berkunjung (ST).

(Syahputra, 2015) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau ISSN 2355-6919 , Vol 2 No 1 2015, dengan judul Penelitian “Strategi Pengembangan Objek Wisata Bono Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan”. Potensi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pelalawan antara lain terdapat pada warisan budaya yang kaya, bentang alam yang indah dan mempesona seperti fenomena alam Gelombang Bono yang dahsyat, Hutan Alam yang alami, Taman Tesso Nilo, Pantai Ogis, Tugu Equator, Sumber Air Panas, Istana Sayap, Danau Tanjung Putus dan lain lain. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi berbagai faktor dalam merencanakan serta membuat kebijakan-kebijakan dalam mengembangkan dibidang sektor pariwisata untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai. Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah teori Manajemen Strategi oleh Lena dan Lina dalam teori terdapat 3 strategi dalam Manajemen strategi yaitu strategi teknologi, strategi inovasi dan strategi operasi. Hasil penelitian menunjukkan Strategi Pengembangan Objek Wisata

Bono Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, maka diperoleh kesimpulan dari indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur strategi apa yang telah dilakukan pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Bono Kecamatan Teluk Mearanti Kabupaten Pelalawan yaitu strategi teknologi, strategi inovasi dan strategi operasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hambatan dalam pengembangan Objek Wisata Bono sebagai berikut :

Infrastruktur jalan faktor utama yang paling mempengaruhi terhadap pengembangan objek wisata bono. Guna menunjang sector pariwisata, sejumlah perbaikan dan pembangunan infrastruktur mutlak diperlukan. Infrastruktur jalan perlu diperbaiki, karena banyak jalan menuju lokasi infrastruktur berkondisi buruk. Guna menunjang mobilitas didalam suatu daerah/kota, maka diperlukan pula pembangunan transportasi publik, agar memudahkan mobilitas dan meningkatkan kenyamanan parawisatawan. Sarana dan Prasarana yang menjadikan perhatian utama dalam pengembangan tempat wisata. Jasa transportasi adalah Hal yang paling mendasar adalah akses menuju tempat wisata tersebut. Dan Finansial atau pendanaan merupakan sumber penting dalam melakukan pengembangan objek wisata. Karena segala yang di lakukan dalam melakukan pengembangan seperti melakukan perbaikan infrastruktur, melaksanakan kegiatan-kegiatan dan juga menyediakan sarana dan prasarana itu membutuhkan kan pendanaan yang sangat besar.

(Primadany, 2013) Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang ISSN 2549-7456 , Vol 1 No 4 2013, dengan judul Penelitian “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)”. Kabupaten Nganjuk memiliki potensi wisata yang cukup banyak yang menawarkan keanekaragaman daya tarik wisata. Jenis-jenis pariwisata tersebut, antara lain: a) wisata alam: Air Terjun Sedudo, Goa Margo Tresno, Air Merambat Roro Kuning; b) wisata budaya atau seni: seni jamasan pustaka yang merupakan upacara mensucikan, membersihkan, dan merawat pusaka-pusaka agung bersejarah yang disimpan di gedung pusaka desa Ngliman. Selain itu juga ada seni Tari Mungdhe dan Wayang Timplong khas Nganjuk; c) wisata kuliner: Nasi Becek, yaitu makanan khas Nganjuk; dan d) wisata buatan: Taman Rekreasi Anjuk Ladang dan Monumen Anjuk Ladang. Dari jenis-jenis pariwisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Nganjuk, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk hanya memfokuskan empat jenis objek wisata yang butuh pengembangan lebih, yaitu objek wisata Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, Goa Margo Tresno, dan Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL). Teori yang digunakan untuk melakukan kajian ini adalah Strategi Pengembangan oleh Suryono. Strategi pada teori ini pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Hasil penelitian menunjukkan Strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam Mengembangkan Pariwisata Daerah. Dapat dilakukan melalui Penyediaan Sarana dan Prasarana Objek Wisata di Kabupaten Nganjuk. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Sarana

pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu: a) Sarana Pokok Pariwisata (Main Tourism Superstructures) b) Sarana Pelengkap Pariwisata (Supporting Tourism Superstructures). c) Sarana Penunjang Pariwisata (Supporting Tourism Superstructures).

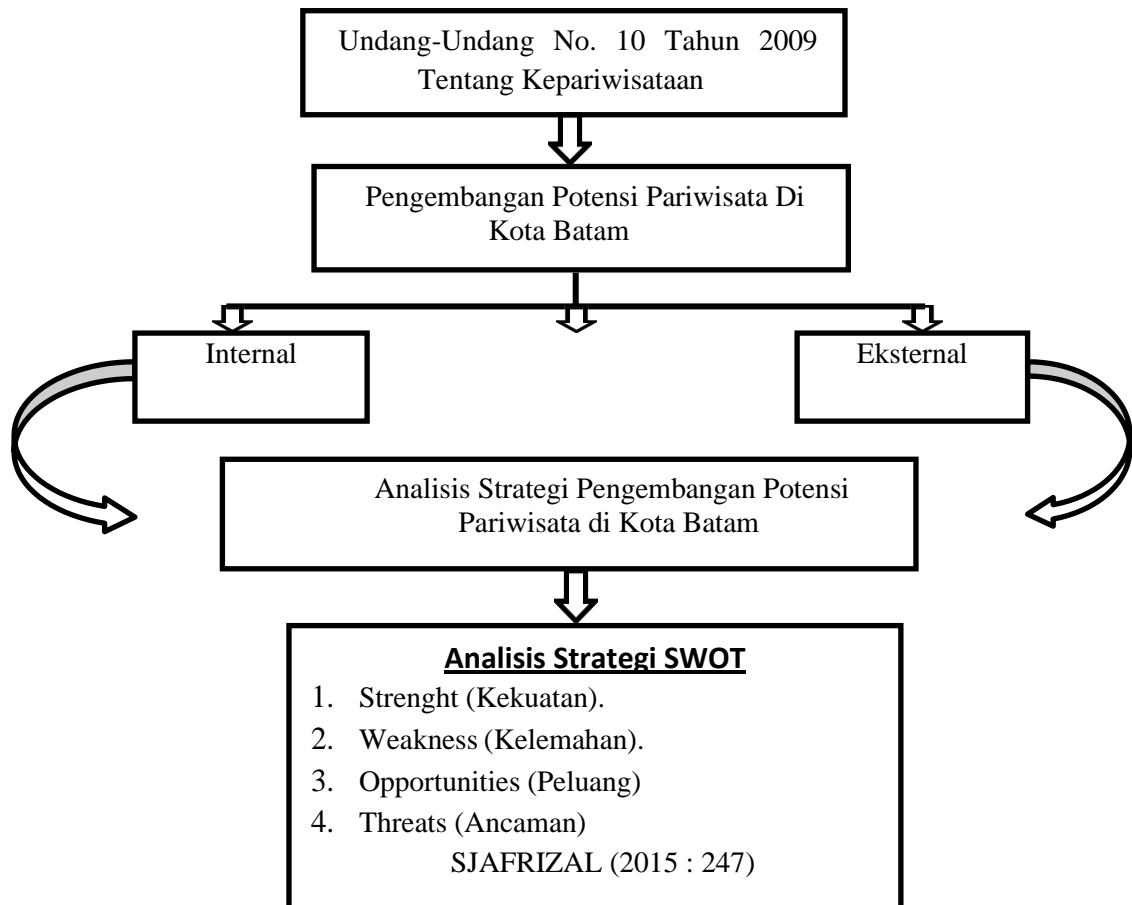
(Aini, 2015) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau ISSN 2355-6919, Vol 2 No 1 2015, dengan judul Penelitian “Strategi Pengembangan Objek Wisata Hapanasan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Rokan Hulu”. Pembangunan pariwisata merupakan program jangka panjang dan tidak lepas dari upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup serta budaya masyarakat setempat. Dengan demikian maka strategi pengembangan pariwisata harus berorientasi pada upaya melibatkan masyarakat baik dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan dapat diwujudkan pembangunan pariwisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Teori yang digunakan dalam kajian ini yaitu menggunakan teori Manajemen Strategi oleh Miles dan Snow. Dalam teori ini kriteria pendekatan manajemen strategi dari strategi adaptif meliputi Pemilihan Teknologi, Penentuan Kewenangan, Koordinasi, Perwujudan dan Pengaturan Sistem. Hasil penelitian menunjukkan Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, yang digunakan untuk pelaksanaan pemasaran dan promosi objek wisata. Teknologi yang digunakan adalah teknologi informasi berupa website, cetakan leaflet, booklet, serta televisi. Dalam pelaksanaan kegiatan promosi, penggunaan teknologi telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. Penentuan kewenangan dalam suatu organisasi sangat penting, hal ini dapat menunjang

pelaksanaan kegiatan Penentuan kewenangan dalam penelitian ini adalah merupakan hak dan kewajiban yang sah yang dimiliki oleh setiap anggota Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu di Bidang Pariwisata untuk memerintahkan bagian-bagian yang bertindak untuk memaksa pelaksanaan Strategi Pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan. Dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Koordinasi dalam penelitian ini yaitu kerjasama yang teratur yang dilakukan oleh pelaksana pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan serta mengarahkan pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan untuk menghasilkan suatu tindakan yang harmonis antara pelaksana dalam strategi pengembangan. Perwujudan adalah suatu kegiatan yang nyata atau wujud dari pelaksanaan. Tujuan dari pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan yaitu terlaksananya pengelolaan objek wisata Unggulan dalam rangka peningkatan kunjungan wisatawan. Dalam pengembangan objek wisata unggulan ini banyak hal yang ingin dilaksanakan, seperti strategi dalam melengkapi sarana dan prasana, peningkatan objek wisata, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dan swasta. Pengaturan sistem merupakan suatu kesatuan yang terpadu dan saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah dan memiliki alat-alat penggerak yang berada dalam suatu organisasi. Dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan serta masterplan untuk pelaksanaan pembangunan objek wisata unggulan Hapanasan.

(Damayanti, 2014) Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, ISSN 2549-7456, Vol 2 No 3 2014, dengan judul Penelitian “Strategi Capacity Buiding Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal”. Pengembangan kapasitas dan kemampuan (capacity building) yang digagas oleh Pemerintah Desa Bendosari adalah ingin meningkatkan kinerja secara optimal untuk menunjang pencapaian target pembangunan ekonomi, membenahan SDM, meningkatkan kemampuan individu dalam rangka mewujudkan pengembangan Kampoeng Ekowisata Bendosari berbasis masyarakat. Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah teori Capacity Building oleh Merilee S.Grindle. Dalam teori ini disebutkan bahwa sebagai pakar capacity building yang lebih khusus mengkaji dalam bidang pemerintahan memfokuskan capacity building pada tiga dimensi, yaitu: 1. Development of the human resourch 2. Strengthening organization; and 3. Reformation of institutions. Hasil penelitian dari kajian ini adalah 1)Strategi pengembangan Sumber Daya Manusia. Strategi ini diwujudkan oleh Pemerintah Desa Bendosari melalui empat program kegiatan untuk meningkatkan kapasitas SDM masyarakat lokal dibidang pariwisata. Konsep pariwisata berbasis masyarakat sediri menurut Sastrayuda (2010,h.2) adalah sebuah pendekatan pemberdayaaan yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma pembangunan baru yang berkelanjutan (sustainable development paradigma). 2) Strategi Penguatan Organisasi Strategi ini dilakukan oleh Pemerintah Desa Bendosari dalam tiga pokok program untuk meingkatkan kualitas kinerjanya. Perbaiki struktur dan tugas Pemerintah Desa, yang

merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas kinerja dengan melakukan perombakan struktur dan tugas 5 pegawai di wilayah kerja Pemerintahan Desa pada tahun 2012. Perbaikan beberapa posisi ini disesuaikan dan dipertimbangkan dengan keahlian dari pegawai. Peningkatan sarana dan prasarana kerja Pemerintah Desa, hal ini dilakukan dengan merenovasi gedung kantor Kepala Desa dan menambah ruang kerja serta fasilitas komputer pada tahun 2009. Yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai agar lebih efektif dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Membina organisasi masyarakat lokal, yang merupakan strategi pembinaan terhadap masyarakat untuk diorganisir menjadi kelompok-kelompok organisasi. 3) Strategi Reformasi Kelembagaan Hal ini merupakan strategi pengembangan kapasitas kelembagaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Bendosari yang berkaitan dengan pengaturan kebijakan dalam mencapai perintisan dan pengembangan Kampoeng Ekowisata.

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN



(Gambar: 2.1 Kerangka Pemikiran,2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian pada skripsi ini adalah penelitian Kualitatif. Menurut (Creswell, 2016:247) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata atau teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisis terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subjektif. Menurut (Creswell, 2016:248) para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber seperti wawancara, observasi, dokumentasi, informasi audiovisual ketimbang bertumpu pada satu sumber data saja.

3.2 Fokus Penelitian

Penggunaan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu supaya peneliti lebih fokus terhadap masalah yang ada sehingga tidak meluas. Dalam penggunaan penelitian skripsi ini peneliti berfokus pada strategi pengembangan potensi pariwisata di Kota Batam. Agar tidak meluas maka peneliti berfokus pada

pengembangan potensi terutama potensi dalam bidang wisata bahari. Dalam penggunaan penelitian ini peneliti menggunakan teori strategi yaitu analisis SWOT yang dikembangkan oleh Sjafrizal dimana dalam penggunaan analisis SWOT terdiri dari Strength (*kekuatan*), Weakness (*kelemahan*), Opportunities (*peluang*), dan Threats (*ancaman*).

3.3 Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, tetapi dari pihak ketiga.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

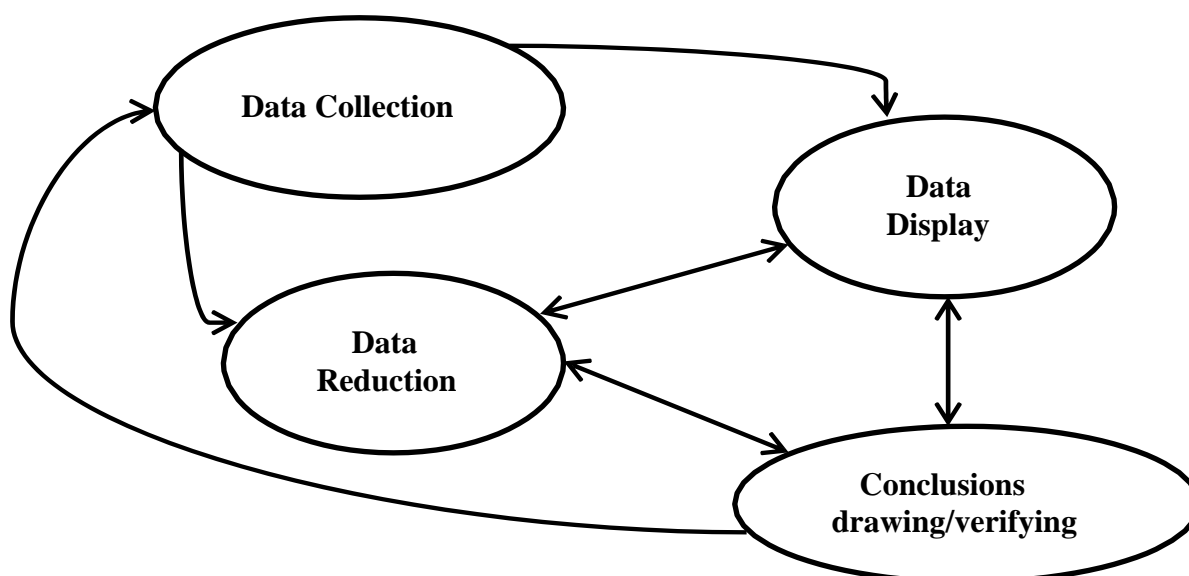
Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian. Pengumpulan data harus menggunakan prosedur yang sistematis dan terstandar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menurut Creswell (Creswell, 2016:254) Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi yaitu:

- a. Observasi Kualitatif (*qualitative observation*) adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian
- b. Dalam wawancara kualitatif (*qualitative interview*), peneliti dapat melakukan face to face interview (*wawancara berhadap- hadapan*) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam focus group interview (*wawancara dalam kelompok tertentu*) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructure*) dan bersifat terbuka (*open ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.
- c. Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif (*qualitative documents*). Dokumen ini bisa berupa dokumen publik misalnya koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat misalnya buku harian, diari, surat, e-mail.
- d. Kategori terakhir dari data kualitatif adalah materi audio dan visual kualitatif (*qualitative audio and visual materials*). Data ini bias berupa foto, objek seni, videotape atau segala jenis suara/bunyi.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Ketika wawancara sedang berlangsung misalnya peneliti dapat menganalisis wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, menuliskan memo yang pada akhirnya dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan menyusun struktur laporan akhir.

Teknik Analisis Data menurut Bogdan (Sugiyono, 2016:244) yaitu analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2016:246) Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



(Gambar 3.1 komponen dalam analisis data (*interactive model*))

Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum , memilih hal-hal pokok , memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dalam penelitian

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya.

3.6.Keabsahan Data

Salah satu cara penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber data. Adapun menurut (Sugiyono, 2016:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji kredibilitas/kepercayaan terhadap data penelitian antara lain dengan:
 - a. Perpanjangan pengamatan dengan artian peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru
 - b. Menggunakan bahan referensi, hasil pengamatan yang di dukung dengan gambar dan foto
 - c. Triangulasi, teknik pengumpulan data dan waktu

2. Uji Transferability

Dalam menyusun laporan peneliti harus memberikan uraian yang jelas dan sistematis atas hasil penelitian tersebut.

3. Pengujian Depenability

Audit terhadap keseluruhan proses penelitian

4. Pengujian Konfirmability

Menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

3.7.Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1.Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian adalah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, Gedung Nong Isa, Lembaga Adat Melayu (LAM), Jalan Raja Isa No. 21 Batam Center. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kota Batam.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3 1 Jadwal Penelitian,2017

Kegiatan	Bulan																				
	Oktober 2017				Nopember 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Penyusunan Perencanaan	■	■																			
Studi Pustaka			■	■	■	■															
Penyusunan Proposal							■	■	■	■											
Pengumpulan data											■	■	■	■							
Pengelolaan data															■	■	■	■			
Analisis Data																			■	■	
Penyusunan laporan																			■	■	■